

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari ruang lingkup ekonomi. Salah satu lembaga yang bergerak dalam perkembangan ekonomi adalah BMT yang merealisasikan berbagai transaksi sesuai dengan aturan Islam dalam kehidupan masyarakat.

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu ranah dakwah dalam bidang ekonomi yang dapat dimanfaatkan, karena BMT pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam terutama dalam bidang keuangan. Konsep metode dakwah yang dikembangkan pada bidang ekonomi adalah metode dakwah *bil hal* yaitu metode dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai materi dakwah.

Istilah BMT adalah penggabungan dari baitul mal dan baitut tamwil. Baitul mal adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (sosial). Sumber dana diperoleh dari zakat, infak dan shodakoh, atau sumber lainnya. Adapun baitut tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta bersifat *profit motive*.¹

¹ Hertanto Widodo, dkk. *PAS (Panduan Akuntansi Syariah): Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*. (Bandung: Mizan, 1999).h. 81.

Merespon keinginan pasar yang terus bertambah, maka pembangunan lembaga keuangan BMT semakin berkembang di setiap daerah. Salah satu BMT di kota Bandung ini yang sudah berkembang adalah BMT Barrah yaitu suatu lembaga intermediasi penghimpunan dana dari masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan modal usaha. Adapun mekanisme penghimpunan dana dan penyalurannya, KJK Syariah BMT Barrah mengacu pada pola bagi hasil sesuai dengan syariat Islam.

BMT merupakan lembaga keuangan terdiri dari berbagai aktivitas, salah satu aktivitasnya adalah penyaluran dana yaitu upaya menggunakan dana untuk keperluan operasional yang dapat mengakibatkan berkembangnya BMT, dan jika penggunaannya salah maka akan berakibat sebaliknya. Untuk itu, penyaluran dana BMT harus memperhatikan beberapa aspek yaitu:² (1). Aman, dana BMT dapat dijamin pengembaliannya, (2). Lancar, perputaran dana dapat berjalan dengan cepat, (3). Menghasilkan, pengalokasian dana harus dapat memberikan pendapatan maksimal. (4). Halal, pengalokasian dana BMT harus pada usaha yang halal, baik dari tinjauan hukum positif maupun agama, (5). Diutamakan untuk pengembangan usaha ekonomi anggota.

Dalam penyaluran dana terdapat berbagai aktivitas, salah satunya adalah pelemparan dana atau pembiayaan yang sering disebut dengan

² Muhammad Ridwan. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. (Yogyakarta: UII Press, 2004).h. 158-159.

financing-lending merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.³

Pembiayaan (*financing-lending*) merupakan aktivitas BMT yang sangat penting untuk memajukan masyarakat kecil dengan penerapan sistem ekonomi Islam. Selain itu, tujuan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah adalah pengembangan dakwah melalui pendampingan masyarakat agar dapat diberdayakan.

Pengembangan dakwah melalui pembiayaan merupakan salah satu tantangan dakwah pada BMT, karena kondisi nasabah pada kalangan menengah kebawah mengalami berbagai keterbatasan dalam pemahamannya sendiri.

Untuk itu perlu adanya strategi manajemen pada pembiayaan BMT. Strategi merupakan proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya di masa depan. Sedangkan manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui tindakan-tindakan yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Sebagai lembaga keuangan sekaligus dakwah, BMT Barrah merupakan lembaga keuangan yang mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dengan banyaknya nasabah dan calon nasabah yang

³ Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani).h. 160.

merupakan kalangan menengah kebawah. Maka dari itu, BMT Barrah dapat membangun berbagai kantor cabang lainnya. Meskipun pola manajemen yang diterapkan di BMT Barrah masih belum berkembang seperti lembaga keuangan lainnya misalnya perbankan, tetapi BMT Barrah dapat menarik simpati masyarakat menjadi percaya terhadap BMT Barrah dengan berbagai aktivitas pembiayaan untuk menerapkan sistem ekonomi Islam pada nasabahnya.

Maka dari itu, untuk tercapainya kesejahteraan nasabah dan pengembangan dakwah, BMT Barrah perlu melakukan strategi manajemen melalui perencanaan strategis untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam memberikan pembiayaan terhadap nasabah, karena pembiayaan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan dakwah.

Dengan melihat latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti keadaan tersebut, maka penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Strategi Manajemen pada Pembiayaan (*Financing-Lending*) dalam Upaya Pengembangan Dakwah”** (Studi Deskriptif di BMT Barrah Jl. Kiara Sari Asri No. 10 Bandung).

Penelitian ini penulis batasi pada strategi fungsional yang merupakan salah satu strategi pada perencanaan strategis yang dilakukan dalam manajemen.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dan analisis, pokok permasalahan itu dirinci dalam beberapa permasalahan penelitian:

1. Bagaimana penerapan strategi fungsional pada pembiayaan BMT Barrah?
2. Bagaimana pengelolaan pembiayaan BMT Barrah dalam pengembangan dakwah?
3. Bagaimana peranan pembiayaan BMT Barrah dalam pengembangan kesejahteraan nasabah (*mad'u*)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - 1.1. Untuk mengetahui penerapan strategi fungsional pada pembiayaan BMT Barrah
 - 1.2. Untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan BMT Barrah dalam pengembangan dakwah
 - 1.3. Untuk mengetahui peranan pembiayaan BMT Barrah dalam pengembangan kesejahteraan nasabah (*mad'u*)
2. Kegunaan penelitian
 - 2.1. Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menambah khazanah ilmu dakwah dengan pengembangan manajemen dakwah terutama yang berkaitan dengan ekonomi

Islam sebagai wujud perkembangan dakwah dengan merealisasikan sistem ekonomi Islam di BMT Barrah melalui berbagai strategi manajemen pada pembiayaan.

2.2. Secara akademis, diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi pemikiran dan pelengkap literatur islamiah, dan menjadi sumbangan sebagai dasar pertimbangan dalam kaitannya strategi manajemen pada pembiayaan (*financing-lending*) lembaga keuangan BMT untuk mengoptimalkan pengembangan dakwah. Selain itu jua penelitian ini bertujuan secara akademis yaitu sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2.3. Secara praktis, diharapkan dapat memberi masukan yang positif bagi lembaga yang bergerak dalam ekonomi Islam, sehingga pengelola BMT Barrah termotivasi untuk lebih optimal dalam manajemen pada pembiayaan melalui strategi yang dilakukan sehingga pengembangan dakwah dapat terealisasi pada nasabah.

D. Kerangka Berpikir

Pengembangan dakwah tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Dakwah dapat dimediasi melalui berbagai aktivitas, salah satunya adalah ekonomi karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat, masyarakat menengah kebawah merupakan objek dari BMT yang harus dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi dan penyebaran dakwah

Islam, karena pada dasarnya BMT merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam. Maka dari itu perlu dikembangkan dalam upaya menjalankan dakwah Islam dalam bentuk pengorganisasian. Menurut Sayyid Mutawakil, dakwah yang menekankan pada pengorganisasian adalah:⁴

“Mengorganisasikan kehidupan manusia dalam menjalankan kebaikan, menunjukkan kejalan yang benar dengan menegakan norma sosial budaya dan menghindarkannya dari penyakit sosial”.

Menurut pendapat diatas, maka dakwah merupakan proses pengorganisasian kegiatan dengan menegakan kebenaran, berbuat yang ma'ruf. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai lembaga seperti ekonomi yaitu BMT dan lain sebagainya. Maka BMT merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam dakwah melalui pengorganisasian kegiatan keuangan di bidang ekonomi Islam. Selain itu, metode dakwah yang digunakan pada BMT ini adalah metode dakwah *bil hal* yaitu metode dakwah yang bersifat kemitraan, bukan ketergantungan, sehingga diharapkan tumbuh masyarakat yang berpikir kritis terhadap diri dan lingkungannya, mampu mencari solusi bagi problem yang dihadapinya.

Dakwah *bil hal* dinyatakan dalam hadist:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَ
دَالِكَ أَضْعَافُ الْإِيمَانِ

“Siapa saja melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu

⁴ Enjang AS, Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009).hal. 9.

juga maka rubahlah dengan hatinya, dan yang demikian (merubah kemungkaran dengan hati) merupakan selemah-lemahnya iman”.⁵

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.

BMT sebagai salah satu lembaga dakwah yang mewadahi segala aktifitas yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi Islam dapat efektif dan efisien dengan menerapkan manajemen yang optimal.

Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi⁶:

1. *Baitut Tamwil* (*bait* = rumah, *at-Tamwil* = pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.
2. *Baitul Maal* (*bait* = rumah, *maal* = harta) menerima titipan dana zakat, infaq dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

BMT adalah lembaga keuangan, uang dalam ekonomi Islam adalah sesuatu yang bersifat *flow concept* bukan *stock concept*. Uang harus selalu mengalir, beredar dikalangan masyarakat dalam kehidupan ekonomi.

⁵ Hadits Riwayat Imam Muslim dari Abi Sa’id al-Khudri r.a dalam *Shohih Muslim*, no 45. Lihat juga dalam. *Sunan al-Tirmidzi*, hadits 2173

⁶ M. Amin Azis. *Tata Cara Pendirian BMT*. (Jakarta: PKES Publishing, 2006) hal. 2.

Keuangan Islam adalah sistem tata kelola keuangan dan manajemen berdasarkan keyakinan utama dan prinsip-prinsip Islam. Untuk mengoptimalkan lembaga keuangan perlu dilakukan manajemen keuangan yang dapat menunjang keberhasilan lembaga keuangan sehingga tujuan dari pembentukan lembaga keuangan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Aktivitas BMT sebagai lembaga keuangan menurut Hertanto Widodo⁷ berupa kegiatan jasa keuangan yaitu penghimpunan dana dan penyalurannya melalui kegiatan pembiayaan dari dan untuk anggota atau non anggota.

Pada penyaluran dana terdapat aktivitas yang sangat penting yaitu pembiayaan atau pelepasan dana dan sering disebut *financing-lending*. Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan.

Berdasarkan UU no 7 tahun 1992, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah:⁸

“Penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil.”

Sedangkan pembiayaan berdasarkan keputusan menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah pasal 1 ayat 10:⁹

“Penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan akad bagi hasil, dan

⁷ Hertanto Widodo, dkk. *Op.cit.* hal. 82-83.

⁸ Muhammad Ridwan. *Op.cit.* hal. 163.

⁹ Keputusan menteri Negara koperasi dan usaha kecil menengah tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam ksp/usp koperasi pola syariah.

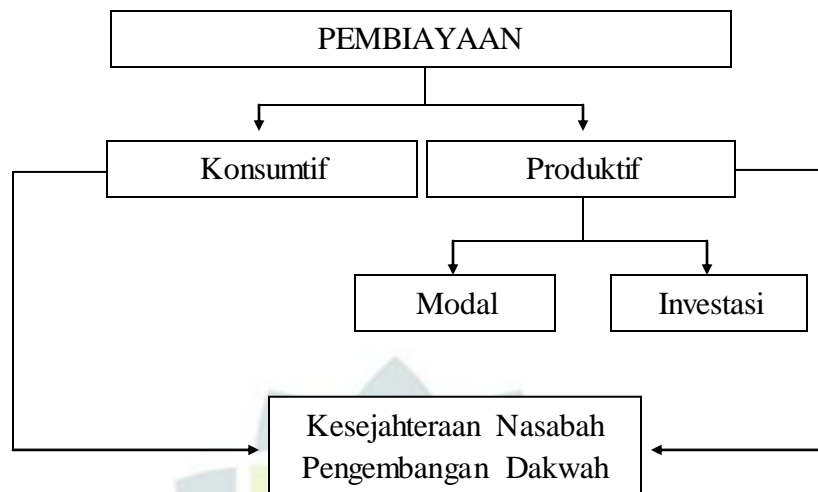
atau akad jual beli antara KSP Syariah/ USP Syariah dengan anggota yang mewajibkan anggota untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima sesuai akad disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan bagi hasil atau marjin”.

Sebagai upaya memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin, aktivitas pembiayaan BMT juga menganut azas Islam, yakni dapat berupa bagi hasil, keuntungan maupun jasa manajemen. Muhammad Syafi'i Antonio membagi pembiayaan menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:¹⁰

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Jenis pembiayaan tersebut digambarkan sebagai berikut:

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *loc.cit.*



Aktivitas pembiayaan ini direalisasikan dengan berbagai macam produk seperti *mudharabah, musyarakah, murobahah, bai' assalam, bai' al-istisna, bai' bistsaman ajil, ijarah, ujroh, al-qard*.

Untuk mengoptimalkan pembiayaan dalam mensejahterakan nasabah (*mad'u*) dan pengembangan dakwah terhadap nasabah BMT Barrah maka adanya strategi manajemen yang diterapkan di BMT Barrah agar bisa tercapai dengan baik.

Manajemen berfungsi sebagai pengelolaan aktifitas dalam lembaga sehingga dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Sehingga tujuan pembiayaan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan yaitu pengembangan dakwah dan kesejahteraan *mad'u* (nasabah). Menurut A.F. Stoner dan R.E Freeman, manajemen adalah¹¹:

“Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organizational members and of using all available organization resources to real stated organizational

¹¹ Maman Ukas. *Manajemen: Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung: OSSA Promo Bandung, 1997) hal. 9.

goal". (Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan pekerjaan terhadap anggota-anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi).

Sedangkan manajemen menurut G.R Terry¹² adalah:

"Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources". (manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).

Maka dari teori diatas, dalam manajemen terdapat fungsi yang sangat penting untuk berlangsungnya suatu lembaga, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengendalian

Keempat fungsi ini dilakukan untuk mencapai pembiayaan yang optimal untuk pengembangan dakwah pada nasabah. Sebagai lembaga keuangan sekaligus dakwah, BMT Barrah merupakan lembaga keuangan yang mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dengan banyaknya nasabah dan calon nasabah yang merupakan kalangan menengah kebawah. Pengembangan dakwah melalui pembiayaan merupakan salah satu tantangan dakwah pada BMT Barrah, karena kondisi

¹² Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal. 2-3

nasabah pada kalangan menengah kebawah mengalami keterbatasan dalam pemahaman.

Sistem manajemen akan berjalan jika perencanaan dapat dioptimalkan melalui berbagai konsep yang ada pada sebuah organisasi/lembaga. Maka dalam perencanaan strategi yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih efektif dan efisien. Maka dari itu, strategi menurut Malayu S.P Hasibuan adalah¹³:

“Penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam jangka waktu yang relative singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.”

Dalam strategi terdapat berbagai macam strategi yang dilakukan, salah satunya adalah strategi fungsional strategi yang lebih bersifat teknis yang merupakan rumusan arahan dan pedoman dan operasional. Sedangkan menurut Hunger dan Wheelen, strategi fungsional adalah:

“Memaksimalkan produktivitas sumber daya, mengarahkan pada kompetensi tersendiri yang memberikan perusahaan atau unit bisnis suatu keunggulan kompetitif.”

Strategi fungsional menurut Husein Umar¹⁴ tersebut terdiri dari empat jenis, yaitu:

1. Strategi produksi, strategi ini untuk menetapkan apa yang menjadi produk unggulan, produk kompetitif, produk baru, sesuai dengan kompetensi pokok yang dimiliki.

¹³ *Ibid.* h. 102

¹⁴ Husein Umar. *Strategic Management In Action: Konsep, Teori dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001). h, 321-344.

2. Strategi pemasaran, strategi ini untuk menetapkan pasar mana yang akan digarap, kondisi pasar yang bagaimana yang akan diinginkan, dan lain sebagainya.
3. Strategi sistem informasi manajemen, strategi ini merupakan kelanjutan dari pemasaran dan produksi. Sistem informasi dibutuhkan khususnya untuk pengambilan keputusan.
4. Strategi sumber daya manusia (SDM), merupakan strategi yang penting dan harus mencakup seluruh fungsi manajemen. Pemilihan SDM yang tepat dan berkompeten pada bidang yang tepat sangat lah diperlukan.

Tujuan dari strategi manajemen pembiayaan adalah kesejahteraan nasabah (*mad'u*). Kesejahteraan merupakan kondisi agregat¹⁵ dari kepuasan individu-individu.

Sedangkan Pengembangan (*developing*) menurut M. Munir dan Wahyu Illahi¹⁶ adalah:

”Salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*coaching*¹⁷) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kariernya”.

Dalam pengembangan dakwah, peranan *da'i* ditujukan kepada pengurus BMT dan *mad'u* adalah nasabah BMT. Maka dari itu peran pengurus BMT terhadap nasabah dalam pengembangan dakwah adalah:

¹⁵ Fakta yang diperoleh dari kondisi objek yang diamati.

¹⁶ M. Munir dan Wahyu Illahi. Manajemen Dakwah. (Jakarta: Kencana. 2009).h. 243

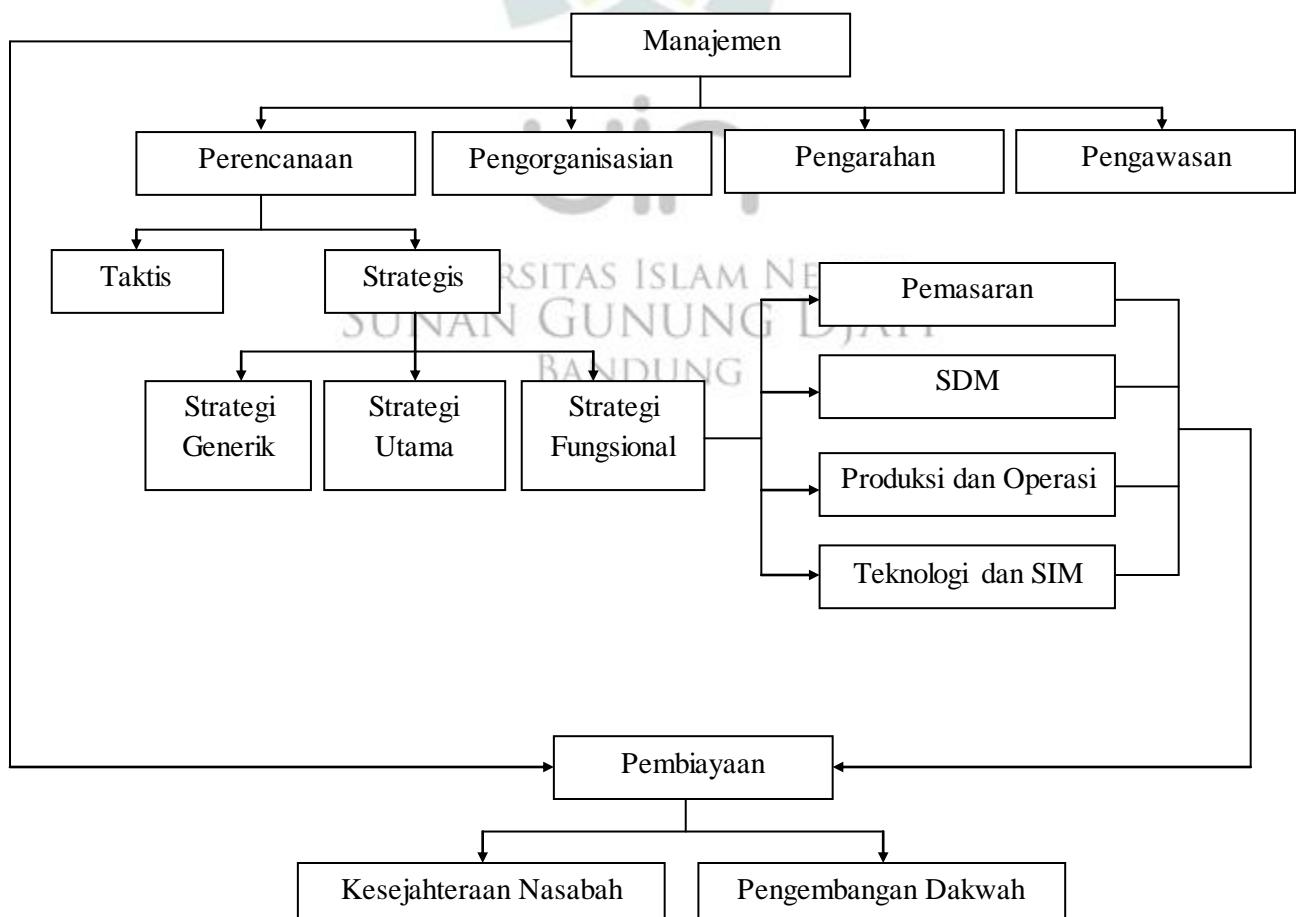
¹⁷ *Coaching* secara harfiah, berarti latihan atau kegiatan latihan untuk mempertinggi keterampilan dan kemampuan anggota organisasi

1. Sebagai pendamping, yaitu memberikan pengarahan kepada nasabah untuk selalu merealisasikan ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai fasilitator, yaitu memberi motivasi dan kesempatan kepada nasabah untuk berbagi ilmu dan pengalaman dalam mengembangkan ekonomi islam dengan adanya usaha-uasaha melalui pendampingan pengurus BMT.

Maka dari itu, untuk mempermudah kerangka berpikir diatas, maka adanya skema dari kerangka berpikir yaitu:

Skema Strategi Manajemen Pada Pembiayaan (*Financing-Lending*)

Dalam Upaya Pengembangan Dakwah



E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di BMT Barrah, Jl. Kiara Sari Asri No. 10 Bandung dengan pertimbangan bahwa BMT Barrah merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam mengembangkan dakwah *bil hal* pada bidang ekonomi Islam, lembaga ini mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya seperti perbankan syariah dengan banyaknya nasabah dan calon nasabah yang merupakan kalangan menengah kebawah. Maka dari itu, BMT Barrah dapat membangun berbagai kantor cabang lainnya. Meskipun pola manajemen yang diterapkan di BMT Barrah masih belum berkembang seperti lembaga keuangan lainnya yaitu perbankan, tetapi BMT Barrah dapat menarik simpati masyarakat menjadi percaya akan BMT Barrah dengan berbagai aktivitas pembiayaan yang ada. Selain itu BMT Barrah juga merupakan lembaga dakwah yang menerapkan sistem ekonomi Islam, Maka dari itu perlu diadakan analisis terhadap strategi manajemen pada pembiayaan yang digunakan BMT Barrah dalam melakukan pengembang dakwahnya terhadap *mad'unya* yaitu nasabah.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan, memanfaatkan, memaparkan dan menjelaskan data-data tentang

strategi manajemen pada pembiayaan di BMT Barrah dalam pengembangan dakwah.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu: *Pertama*, sumber data primer yang terdiri dari pengurus yaitu Bapak Sutisna selaku sekretaris II pengurus, dan pengelola (tim manajemen dan karyawan) yaitu Ibu Dian selaku costumer service BMT Barrah . *Kedua*, sumber data sekunder yang terdiri dari buku-buku yang terkait dengan penelitian dan dokumen yang terkait dengan penelitian yaitu dokumen *Company Profile* BMT Barrah, Pembiayaan BMT Barrah.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Adapun untuk jenis data yang diperlukan di dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan pokok permasalahannya, yakni:

- 4.1. Data penerapan strategi fungsional pada pembiayaan yang dilakukan di BMT Barrah.
- 4.2. Data pengelolaan pembiayaan dalam upaya pengembangan dakwah.

4.3. Data peranan BMT dalam pengembangan kesejahteraan nasabah (*mad'u*).

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data ini diantaranya:

5.1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi merupakan kegiatan yang paling utama, penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi, dengan melihat keadaan disana dan diharapkan akan terangkat data-data yang sesuai dengan fakta yang ada di lokasi. Maka dengan metode ini dapat memperoleh data yang objektif mengenai kondisi BMT Barraah serta mengetahui secara langsung strategi manajemen pada pembiayaan di BMT Barraah.

5.2. Wawancara

Wawancara yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi secara pasti berdasarkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini dilakukan melalui tatap muka langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur kepada sumber data. Tujuannya untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih rinci, mengenai manajemen pada pembiayaan di BMT Barraah dalam pengembangan dakwah. Wawancara dilakukan ke berbagai pihak yang sudah disebutkan diatas.

5.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi berawal dan berproses dari menghimpun dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan penelitian, merenungkan dan mencatat serta mentafsirkan dan menghubungkannya dengan fenomena lain. Langkah ini dilakukan untuk memperlengkap dalam memproses data yang berhubungan masalah penelitian yang sedang diteliti, karena dengan teknik ini diharapkan akan terangkat data-data teoritik mengenai aktivitas pembiayaan di BMT Barrah. Maka penulis akan memanfaatkan segala sumber semaksimal mungkin melalui buku sebagai sumber utama atau dokumentasi-dokumentasi lainnya mengenai BMT Barrah.

6. Analisis Data

Dalam analisa data, penulis menggunakan pendekatan deduktif empirik, yaitu pola berpikir premis yang bersifat umum menuju konsepsi yang khusus, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan setelah terkumpul data-data secara lengkap dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 6.1. Mengumpulkan dan menginventarisir data yang diperoleh dari hasil observasi awal, wawancara, dokumentasi, Data tersebut adalah data yang berdasarkan satuan-satuan perumusan masalah.

- 6.2. Klasifikasikan data, yaitu pengelompokan data-data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan topik pembahasan dan jenisnya masing-masing.
- 6.3. Verifikasi data, yaitu melakukan uji validitas terhadap manajemen pada pembiayaan di BMT Barrah dalam upaya pengembangan dakwah.
- 6.4. Menganalisis dan mentafsirkan hasil verifikasi.
- 6.5. Menarik kesimpulan, yaitu langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh.

